

Pemasangan Papan Wicara Terkait Rokok di Kelurahan Bonto-Bonto, Kabupaten Pangkep

Dian Saputra Marzuki¹, Muh. Rizaldy As Sahid², Syahria Shava Tepu Army³,
Nurul Mutiara Syahputri Sudirman⁴, Nurmutmainna Tahrir⁵,
Nisya Nadira Putri⁶, Firdi Athaya⁷, Lathifatunnisa⁸

¹Departemen Administrasi dan Kebijakan Kesehatan, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Hasanuddin

²Departemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Hasanuddin

³Departemen Administrasi dan Kebijakan Kesehatan, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Hasanuddin

⁴Departemen Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Hasanuddin

⁵Departemen Epidemiologi, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Hasanuddin

⁶Departemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Hasanuddin

⁷Departemen Manajemen Rumah Sakit, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Hasanuddin

⁸Departemen Kesehatan Lingkungan, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Hasanuddin

*e-mail: diansaputramarzuki@gmail.com¹, aldhy.rhyzaldy@gmail.com², syahrias@gmail.com³,
nurulmutiara2003@gmail.com⁴, nurmutmainnatahrir@gmail.com⁵,
nisyanaputri@gmail.com⁶, firdiathaya179@gmail.com⁷, latifatunnisativa@gmail.com⁸

Received:

09.03.2024

Revised:

15.03.2024

Accepted:

18.03.2024

Available online:

31.03.2024

Abstract: Community empowerment in overcoming public health problems, such as the dangers of smoking, is an important focus in various communities. This research aims to investigate the implementation of talk boards as an alternative communication tool in conveying information about the dangers of smoking in Bonto-Bonto Village. The research method used is a case study with a qualitative approach. Data was collected through participant observation, interviews with relevant stakeholders, and content analysis from talk boards installed in sub-district areas. The research results show that the installation of talk boards has succeeded in facilitating communication about the dangers of smoking in Bonto-Bonto Village. Speech boards are an effective medium for conveying information to the public visually, especially for those who have limited reading and writing abilities. Apart from that, the talk board also strengthens public awareness of the negative impact of smoking on health and the environment. Active community involvement in the design and installation of talk boards has also been proven to increase the sense of ownership of the smoking prevention program. However, the research also identified several challenges, such as the maintenance and long-term sustainability of the talk boards. Therefore, it is recommended that there be collaboration between local governments, non-governmental organizations and communities in supporting the implementation of talk boards as a community empowerment strategy in dealing with public health problems.

Keywords: Society, Cigarettes, Talkboard

Abstrak: Pemberdayaan masyarakat dalam mengatasi masalah kesehatan publik, seperti bahaya rokok, menjadi fokus penting di berbagai komunitas. Penelitian ini bertujuan untuk menginvestigasi implementasi papan wicara sebagai alat komunikasi alternatif dalam menyampaikan informasi mengenai bahaya rokok di Kelurahan Bonto-Bonto. Metode penelitian yang digunakan adalah studi kasus dengan pendekatan kualitatif. Data dikumpulkan melalui observasi partisipatif, wawancara dengan pemangku kepentingan terkait, dan analisis konten dari papan wicara yang dipasang di area kelurahan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemasangan papan wicara telah berhasil memfasilitasi komunikasi mengenai bahaya rokok di Kelurahan Bonto-Bonto. Papan wicara menjadi media yang efektif untuk menyampaikan informasi kepada masyarakat secara visual, terutama bagi mereka yang memiliki keterbatasan dalam kemampuan membaca dan menulis. Selain itu, papan wicara juga memperkuat kesadaran masyarakat akan dampak negatif rokok terhadap kesehatan dan lingkungan. Keterlibatan aktif masyarakat dalam perancangan dan pemasangan papan wicara juga terbukti meningkatkan rasa memiliki terhadap program pencegahan bahaya rokok. Namun, penelitian ini juga mengidentifikasi beberapa tantangan, seperti pemeliharaan dan keberlanjutan papan wicara dalam jangka panjang. Oleh karena itu, disarankan adanya kolaborasi antara pemerintah lokal, lembaga swadaya masyarakat, dan komunitas dalam mendukung implementasi papan wicara sebagai strategi pemberdayaan masyarakat dalam menghadapi masalah kesehatan publik.

Kata kunci: Masyarakat, Rokok, Papan Wicara

1. PENDAHULUAN

Kementerian kesehatan mencanangkan program kesehatan sebagai Gerakan masyarakat hidup sehat dengan salah satu indikator adalah tidak merokok. Prevalensi penyebab kematian akibat merokok diperkirakan meningkat menjadi lebih dari 8 juta kematian di tahun 2030 dan secara global

peningkatan konsumsi rokok di negara berkembang diperkirakan saat ini jumlah perokok seluruh dunia mencapai 1,3 milyar. Berdasarkan data WHO (2016), prevalensi penduduk usia dewasa yang merokok setiap hari Indonesia sebesar 29% yang menempati urutan pertama se-Asia Tenggara. Sejalan dengan data hasil survei Global Adults Tobacco Survey (GATS) tahun 2016, Indonesia memiliki jumlah perokok aktif terbanyak dengan prevalensi perokok laki-laki sebesar 67% (57,6 juta) dan prevalensi perokok wanita sebesar 2,7% (2,3 juta). Pada tahun 2016, prevalensi merokok lebih tinggi di daerah pedesaan (37,7%) dibandingkan dengan daerah perkotaan (31,9%). Penduduk yang merokok 10 batang per hari paling tinggi dijumpai di Maluku (69,4%), disusul oleh Nusa Tenggara Timur (68,7%), Bali (67,8%), Yogyakarta (66,3%), dan Jawa Tengah (62,7%). Sedangkan persentase penduduk merokok dengan rata-rata 21-30 batang per hari tertinggi di Provinsi Aceh (9,9%) diikuti Kepulauan Bangka Belitung (8,5%) dan Kalimantan Barat (7,4%). Persentase penduduk merokok dengan rata-rata lebih dari 30 batang per hari tertinggi Provinsi Kepulauan Bangka Belitung (16,2%), Kalimantan Selatan (7,9%) serta Aceh dan Kalimantan Tengah (5,4%) (Hidayati, dkk., 2019).

Rokok merupakan faktor risiko utama beberapa penyakit kronis yang dapat menyebabkan kematian. Banyak penelitian menunjukkan bahwa merokok dapat meningkatkan risiko terkena berbagai penyakit yang berpotensi fatal. Hal ini menunjukkan bahwa merokok merupakan masalah kesehatan masyarakat yang serius (Prihatiningsih, dkk., 2020). Merokok tidak hanya menjadi bagian dari kehidupan orang tua, namun juga sudah merambah pada anak-anak dan remaja. Hal ini mungkin tidak terjadi, karena pengaruh interaksi sosial dan kurangnya perhatian dan pendidikan dalam keluarga dapat menjadi alasan mengapa anak-anak dan remaja mulai belajar atau mencoba (Metanfanuan & Pattiwael, 2023). Upaya promosi kesehatan menjadi alternatif pemberian informasi kesehatan. Promosi kesehatan sebagai proses tindakan secara mandiri ataupun bersama-sama berdasarkan pengetahuan untuk mempengaruhi kesehatan individu atau orang lain sebagai peningkatan kemampuan untuk memelihara dan meningkatkan kesehatan dengan kesadaran. Memberikan promosi kesehatan dapat memberikan perubahan perilaku. Proses perubahan perilaku sehat melalui promosi kesehatan bukan sekedar mentransfer ilmu pengetahuan dan sikap dari guru, tetapi bagaimana dapat berperilaku dengan mewujudkan keseimbangan antara lingkungan, perilaku, dan manusia (Anwar, dkk., 2022).

Adapun macam-macam rokok yang sering dikonsumsi oleh masyarakat yaitu rokok konvensional dan rokok elektrik. Rokok konvensional adalah benda yang berbentuk silinder yang terbuat dari bahan kertas berukuran panjang 70 hingga 120 mm (bervariasi) serta memiliki diameter sekitar 10 mm yang di dalamnya berisi daun tembakau yang telah dihancurkan, penggunaan rokok dengan cara dibakar pada salah satu ujungnya dan dibiarkan membara agar asapnya dapat dihirup melalui mulut pada ujung lainnya yang tidak dibakar. Rokok konvensional biasanya dijual dalam bungkus yang berbentuk kotak atau kemasan kertas yang dapat dimasukkan kedalam kantong (Higayon, 2023). Sedangkan Rokok elektrik sendiri merupakan alat elektrik dengan tiga komponen penting yang harus ada di dalam perangkatnya yaitu baterai, cartridge, dan elemen pemanas. Tanpa salah satu dari komponen ketiga ini, uap tidak dapat mengeluarkan uap air. Hal ini serupa dengan asap yang dihasilkan dari pembakaran batang rokok. Kemudian diisi dengan cairan beraroma dan dihirup dengan menekan tombol. Saat tombol ditekan, uap dihasilkan dari elemen panas melalui pembakaran. Sekilas tidak ada bedanya dengan asap rokok. Risiko kesehatan yang ditimbulkan dari penggunaan rokok elektrik tidak hanya terletak pada alatnya saja, namun juga pada bahan cairnya (Simanjuntak, 2020).

Kebutuhan terhadap rokok adalah salah satu faktor resiko utama penyebab timbulnya bermacam-macam penyakit tidak menular, antara lain penyakit arterosklerosis pada jantung, penyumbatan aliran darah di otak (stroke), pertumbuhan sel tidak normal (tumor dan kanker), adanya bayi yang lahir prematur dan penyakit kencing manis yang menjadi penyebab kasus banyaknya orang meninggal dalam jumlah besar di dunia. Kanker paru-paru adalah salah satu penyakit dengan tingkat kematian terbesar seluruh dunia, keadaan prognosis yang sangat gawat. Kanker paru-paru berdasarkan penilaian medis hanya bisa disembuhkan melalui operasi pembedahan. Data menunjukkan bahwa terdapat 13% pasien hasil pembedahan pada penderita kanker paru-paru diperkirakan kemampuan hidup selama 5 tahun. Metastasis penyakit kanker paru-paru sering

didapatkan kembali dan terdapat 16% pasien dengan tingkat penyebaran penyakit dapat dilokalisasi pada saat anamnese. Kanker paru-paru biasanya didapatkan berada pada fase metastase. Penatalaksanaan kanker paru-paru biasanya mengatasi gejala saja bukan pengobatan kuratif (Purnawan, dkk., 2022).

Rokok masih menjadi masalah kesehatan masyarakat yang utama dan merupakan penyebab utama kematian bagi orang di seluruh dunia. Kebiasaan merokok sangat merugikan kesehatan baik perokok itu sendiri maupun orang disekitarnya. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa merokok merupakan faktor risiko utama penyakit jantung, stroke, kanker, penyakit paru obstruktif kronis, diabetes, dan penyakit lain seperti kesuburan dan impotensi. Saat ini, tidak hanya orang dewasa saja, remaja dan anak-anak juga banyak yang merokok (Jannah, 2022). Banyak aktivitas yang telah dilaksanakan untuk mencegah mengatasi bahaya dan resiko rokok bagi para pengisap rokok dari sisi kesehatan, dapat disebutkan antara adanya tempat tertentu yang dikenal sebagai kawasan bebas atau tanpa rokok. Kondisi ini juga belum menunjukkan hasil yang baik untuk memberikan dampak dalam pengendalian perilaku mengisap rokok. Secara umum semua pengisap rokok sudah mengetahui bahwa mengisap rokok adalah tingkah laku yang dapat merugikan kesehatan, hanya saja perilaku ini sulit dihilangkan dengan berbagai alasan. Perbuatan mengisap rokok adalah salah satu perilaku atau aktivitas yang diakibatkan oleh kecanduan zat-zat yang terkandung pada tembakau yang terdapat dalam rokok (Purnawan, dkk., 2022).

Melihat masih banyaknya masyarakat yang masih merokok di Indonesia, terkhusus di Kelurahan Bonto-Bonto, Kecamatan Ma'rang, Kabupaten Pangkep, maka diperlukan intervensi agar meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang bahaya rokok dan menambah kesadaran terhadap masyarakat agar mengurangi konsumsi rokok bahkan berhenti merokok.

2. METODE

Metode yang digunakan dalam artikel ini yaitu metode observasi dan wawancara langsung terhadap Masyarakat. Observasi adalah proses observasi secara langsung terhadap subjek penelitian atau situasi yang diteliti. Penulis secara aktif memperhatikan dan mencatat apa yang terjadi tanpa mempengaruhi atau mengubah kondisi yang diamati di lapangan, observasi yang dilakukan adalah secara partisipatif, di mana penulis terlibat secara aktif dalam kegiatan yang diamati. Wawancara adalah proses interaksi antara peneliti dan responden dengan tujuan untuk mendapatkan informasi yang relevan dan mendalam mengenai subjek penelitian. Dalam artikel ini, penulis melakukan wawancara dengan masyarakat yang tinggal disekitar tempat papan wicara itu terpasang.

Dengan menggunakan kedua metode tersebut secara bersama-sama, penulis dapat menggabungkan kekuatan observasi dalam mengamati perilaku dan konteks dengan kekuatan wawancara dalam mendapatkan wawasan langsung dari perspektif responden, sehingga memberikan pemahaman yang komprehensif tentang fenomena yang diteliti.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Merokok berdampak buruk pada kebiasaan individu, dan kecenderungan merokok yang permanen menyebabkan kecanduan menjadi salah satu kebiasaan yang paling sulit untuk dihilangkan. Baik perokok aktif (yang merokok) maupun perokok pasif (yang menghirup asap rokok) rentan terhadap efek buruk yang sama dalam pembakaran rokok. Salah satu penyebab kematian yang dapat dicegah di masyarakat adalah rokok (Iriyanti & Mandagi, 2022). Zat paling berbahaya di rokok berupa nikotin, tar dan karbon monoksida serta senyawa berbahaya lainnya bersifat mengganggu membran berlendir yang terdapat pada mulut dan saluran pernafasan pada kadar yang berbeda. Asap rokok bersifat asam (pH 5,5), dan nikotin dalam bentuk ion tidak dapat melewati membran secara cepat, sehingga nikotin diabsorpsi pada selaput lender, atau mukosa pipi (Nururrahmah, 2023).

Karena dampak dari merokok ini sangat berpengaruh bagi kehidupan Masyarakat, maka perlu dilaksanakan kegiatan berupa pencegahan dari perilaku merokok. Kegiatan yang dilaksanakan adalah pemasangan papan wicara tentang himbauan untuk tidak merokok di tempat umum dengan sasaran pemasangan masyarakat yang berstatus sebagai perokok aktif. Papan wicara ini merupakan sebuah

media berupa spanduk yang berisi tentang bahaya merokok. Pemasangan papan wicara akan dipasang di lokasi strategis seperti lapangan, tempat yang sering digunakan Masyarakat untuk berkumpul dan di dekat sekolah. Diharapkan masyarakat Kelurahan Bonto-Bonto dapat mengaplikasikan pesan yang terdapat di papan wicara sehingga perokok aktif dapat mengurangi aktifitas atau tidak merokok di tempat umum. Sasaran kegiatannya yaitu Masyarakat Umum di Kelurahan Bonto-Bonto, Kecamatan Ma'rang, Kabupaten Pangkep. Kegiatan ini dilaksanakan pada hari Minggu, 14 Januari 2024 dan kegiatan ini dilaksanakan oleh seluruh mahasiswa posko 16 Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Hasanuddin Angkatan 2021 sebagai peserta mata kuliah Praktik Belajar Lapangan (PBL) II.

Di Kelurahan Bonto-Bonto, papan wicara terkait rokok menjadi pusat perhatian setelah observasi. Warga dengan beragam usia terlihat aktif menyampaikan pendapat mereka mengenai dampak rokok pada kesehatan dan lingkungan. Sejumlah pesan edukatif dan anti-rokok tercermin jelas, mencerminkan kesadaran masyarakat setempat akan pentingnya promosi gaya hidup sehat. Banyak yang menganggap bahwa pesan yang disampaikan didalam Papan Wicara tersebut sudah memberikan dampak yang positif bagi masyarakat, namun masih ada juga masyarakat yang menganggap bahwa papan wicara tersebut tidak terlalu berpengaruh dalam dirinya karena menganggap perilaku merokok itu kembali ke individu masing-masing. Sebagian besar masyarakat sudah mengetahui keberadaan papan wicara tersebut, dan ada masyarakat yang mengatakan bahwa itu sangat berfungsi dengan baik meskipun ukuran papan wicara tersebut perlu diperbesar lagi.



Gambar 1. Pemasangan Papan Wicara di Sudut Lapangan Bonto-Bonto



Gambar 2. Pemasangan Papan Wicara di Sudut Lapangan Bonto-Bonto



Gambar 3. Pemasangan Papan Wicara di Pemukiman Warga

Minggu, 20 Januari 2024 Posko 16 telah melakukan observasi kepada masyarakat yang ada disekitar lokasi papan wicara tersebut. Masyarakat Kelurahan Bonto-Bonto memberikan beragam saran terkait pemasangan papan wicara terkait rokok sebagai bagian dari program intervensi PBL II. Sebagian besar warga menyambut baik inisiatif pemasangan papan wicara ini, menganggapnya sebagai langkah positif untuk meningkatkan kesadaran akan bahaya rokok dan dampak negatifnya terhadap kesehatan. Beberapa warga menyarankan agar informasi yang disampaikan melalui papan wicara bersifat edukatif dan mudah dipahami, dengan menekankan data statistik tentang penyakit terkait rokok dan manfaat kesehatan yang dapat diperoleh dari berhenti merokok. Selain itu, beberapa warga juga mengusulkan adanya penguatan kampanye anti-rokok melalui kegiatan sosialisasi langsung agar pesan yang disampaikan lebih terasa oleh masyarakat. Dengan demikian, pemasangan papan wicara diharapkan bukan hanya menjadi simbol visual, tetapi juga sarana efektif untuk membentuk pola pikir positif dan mengurangi kebiasaan merokok di kalangan masyarakat.

Masyarakat juga mengatakan bahwa di Kelurahan Bonto-Bonto sepertinya belum cocok untuk pemasangan papan wicara, mereka mengatakan masyarakat setempat lebih cocok jika papan wicara yang diberikan berupa Videotron karena menganggap melalui video pesannya lebih mudah tersampaikan. Selain itu adapula Masyarakat yang mengatakan jika ada beberapa papan wicara yang telah terpasang penempatannya tidak strategis karena Masyarakat perlu lewat berkali-kali untuk sadar bahwa dilokasi tersebut telag ada papan wicara. Saran lain yang diberikan yaitu, ukuran papan wicara yang telah terpasang masih termasuk kecil sehingga Masyarakat perlu membaca papan wicara tersebut dengan dekat.

Selain saran-saran tersebut banyak pula Masyarakat yang menganggap bahwa papan wicara tersebut sudah sangat bermanfaat bagi Masyarakat. Menurut pendapat Ketua RW 02, banyak Masyarakat yang sadar bahwa merokok dalam rumah itu berbahaya sehingga muncul perubahan perilaku untuk tidak merokok didalam rumah dan juga banyak Masyarakat yang mengurangi porsi rokoknya dalam sehari. Hal ini tentunya sangat di apresiasi karena melalui hal-hal kecil tersebut nantinya perilaku merokok pada masyarakat bisa berubah dan bahkan berkurang.

4. KESIMPULAN

Papan Wicara terkait Rokok telah terpasang sebanyak 5 di Kelurahan Bonto-Bonto, menurut hasil observasi banyak yang menganggap kalau papan wicara ini berpengaruh terhadap perilaku merokok masyarakat di Kelurahan Bonto-Bonto tetapi masih ada pula masyarakat menganggap jika Papan Wicara ini sama sekali tidak berpengaruh karena perilaku merokok kembali ke pribadi masing-masing individu. Tetapi Sebagian Masyarakat mengetahui keberadaan papan wicara ini dan menganggap jika papan wicara ini sudah berfungsi sebaik mungkin.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, Y., Nababan, D., & Tarigan, F. L. (2022). Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Merokok Pada Remaja Di Desa Tawar Sedenge Kecamatan Bandar Kabupaten Bener Meriah. *Journal of Healthcare Technology and Medicine*, 7(2).
- Hidayati, I. R., Pujiana, D., & Fadillah, M. (2019). Abstrak 1,2,3. Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Siswa Tentangbahaya Merokok Kelas Xi Sma Yayasan Wanita Kereta Apipalembang Tahun 2019, 12(2), 125–135.
- Higayon, A. (2023). Pertimbangan Pengguna Rokok Konvensional Yang Beralih Menggunakan Rokok Elektrik (*Penelitian Deskriptif Kualitatif pada Mahasiswa FISIP UAJY*) (Doctoral dissertation, Universitas Atma Jaya Yogyakarta).
- Iriyanti, Y. N. & Mandagi, A. M.. 2022. Pengetahuan Mengenai Bahaya Merokok Dengan Keinginan Berhenti Merokok Masyarakat Desa Pakel. *Preventif : Jurnal Kesehatan Masyarakat*. 13(1):15-24.
- Jannah, M. (2022). Pengaruh Penyuluhan Terhadap Pengetahuan Remaja Tentang Rokok di Sma Negeri 2 Palopo. *An-Nadaa: Jurnal Kesehatan Masyarakat (e-Journal)*, 9(1), 8-13.

- Metanfanuan, T., & Pattiwael, M. (2023). Edukasi Bahaya Rokok bagi Anak dan Remaja di Kilometer 14 Distrik Klaurung Kelurahan Klalim Kota Sorong Provinsi Papua Barat Daya. *ABDIMASY: Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat*, 4(1), 1-8.
- Nururrahmah. 2023. Pengaruh Rokok Terhadap Kesehatan Manusia. *Jurnal Dinamika*. 2(2): 45-51.
- Prihatiningsih, D., Devhy, N. L. P., Purwanti, I. S., Bintari, N. W. D., & Widana, A. G. O. (2020). Penyuluhan bahaya rokok untuk meningkatkan kesadaran remaja mengenai dampak buruk rokok bagi kesehatan di smp tawwakal Denpasar. *Jurnal Pengabdian Kesehatan*, 3(1), 50-58.
- Purnawan, S., Adu, A. A., Setyobudi, A., & Muntasir, M. (2022). Penyuluhan Pentingnya Kesadaran Tentang Bahaya Merokok Terhadap Kesehatan Bagi Siswa SMA Negeri 4 Kota Kupang Nusa Tenggara Timur. *JATI EMAS (Jurnal Aplikasi Teknik dan Pengabdian Masyarakat)*, 6(1), 7-16.
- Simanjuntak, R. J. (2020). Perlindungan Hukum Terhadap Konsumen Akibat Penggunaan Rokok Elektrik di Indonesia.